

Influence of Communication Skills Ability to Speak to Parents of Children Age 4-5 Years in The Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru

Fetmi Putri Permata¹, Zulkifli², Nurlita³

putri_fetmi@yahoo.co.id (085271769186)

Studies Of Early Childhood Education Study Program
Riau University

Abstract : *The background of this research problem is often a child feel embarrassed and pull away when talking with teachers and friends. There are children that are less able to answer questions put to him, there that difficult to express why they like to something, and there they want to tell but have not given the opportunity. Most parents are included in the communication patterns that are less effective. Therefore, the necessary communication skills to assist children in learning to master effective communication and develop a child's ability to speak. The purpose of this study is to determine how much influence the communication ability of parents of children aged 4-5 years in the Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru . The study population was all children aged 4-5 years that were in the Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru totaling 130 people. The sample used by 56 people. The data collection techniques used were interviews and observation. The data analysis technique used is the formula Pearson Product Moment and analysis of statistical methods Pearson Product Moment Correlation with SPSS 16. From the results obtained there is a strong influence, positive, and significant between parent communication skills with the ability to speak of children aged 4-5 years in the Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru . It can be seen from the strong categorized r_{xy} 0.601, t count of 5.5 and 2.00 to 5.5 $t_{table} > 2.00$ then it means that there is a positive and significant influence between communication skills with the ability to speak. The resulting determinant coefficient is equal to $r^2 = 36$, it can be seen that the communication skills of parents to give effect by 36% against the speech of children aged 4-5 years in the Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru .*

Keywords: *communication skills, the ability to speak*

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELURAHAN TUAH KARYA PEKANBARU

Fetmi Putri Permata¹, Zulkifli², Nurlita³
putri_fetmi@yahoo.co.id (085271769186)
Program Studi PG PAUD
Universitas Riau

Abstrak : Latar belakang masalah penelitian ini adalah seringkali anak merasa malu dan menarik diri ketika berbicara dengan guru dan teman. Ada anak yang kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya, ada yang sulit mengungkapkan mengapa mereka suka terhadap sesuatu, dan ada yang mereka ingin ceritakan tapi belum diberi kesempatan. Sebagian orang tua termasuk dalam pola komunikasi yang kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan komunikasi untuk membantu anak dalam belajar menguasai komunikasi efektif dan mengembangkan kemampuan berbicara anak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya. Populasi Penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun yang berada di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru yang berjumlah 130 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 56 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah rumus *Pearson Product Moment* dan analisis metode statistik korelasi *Pearson Product Moment* dengan program *SPSS 16*. Dari hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh yang kuat, positif, dan signifikan antara kemampuan komunikasi orang tua dengan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari r_{xy} 0,601 yang dikategorikan kuat, t_{hitung} sebesar 5,5 dan t_{tabel} 2,00 sehingga $5,5 > 2,00$ maka diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi dengan kemampuan berbicara. Koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar $r^2 = 36$, maka dapat terlihat bahwa kemampuan komunikasi orang tua memberi pengaruh sebesar 36% terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru.

Kata kunci : kemampuan komunikasi, kemampuan berbicara

PENDAHULUAN

Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya, karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan. Menurut Martinis (2010:4) masa ini juga merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai agama. Sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal dengan mendapatkan rangsangan atau stimulus dari lingkungan sekitar anak.

Ada anak yang merasa canggung atau malu ketika berbicara di depan umum. Seringkali anak-anak merasa malu dan menarik diri ketika berbicara dengan guru dan teman-teman. Terkadang anak kurang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan kepadanya, anak juga sulit untuk mengungkapkan alasan mengapa ia suka atau tidak suka terhadap sesuatu, dan ada yang ingin mereka ceritakan tetapi mereka tidak diberi kesempatan. Orang tua perlu mendorong anak-anak mereka untuk meruntuhkan hambatan tersebut. Disinilah diperlukan kemampuan komunikasi orang tua untuk membantu anak-anak mereka belajar dan menguasai komunikasi yang efektif dan kemampuan berbicara yang baik.

Setiap orang tua pasti ingin anaknya menjadi orang yang menyenangkan dan memiliki kepribadian yang ramah dalam hidup mereka. Komunikasi yang lebih baik dan efektif akan membuat anak-anak manis, santun, ramah, berbudaya, dan dinamis. Ada kebutuhan mendesak bagi kita untuk mengajarkan anak-anak bagaimana berkomunikasi dengan cara yang mudah dan efektif yang pada akhirnya akan menuntun mereka kepada keberhasilan pribadi dan profesional.

Membangun komunikasi di dalam keluarga menjadi sebuah keharusan, karena tanpa komunikasi yang baik, tidak akan ada keluarga yang bahagia. Orang tua harus mampu bekerjasama sehingga disiplin bisa tercapai. Itu semuanya mustahil terwujud tanpa komunikasi yang baik dalam keluarga tersebut. Agar semua itu bisa berjalan baik, maka orangtua harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dengan anak-anaknya.

Menurut Hana (2011:25), banyak orang tua loyal yang berdedikasi tinggi dan sangat mencintai anaknya tanpa sadar justru terjerumus ke dalam pola komunikasi yang tidak efektif. Oleh karena itu orang tua perlu mempertimbangkan kata-kata yang akan dilontarkan saat berkomunikasi dengan anak.

Menurut Rita (2009:39) ketika anak tumbuh dan berkembang, terjadi peningkatan baik dalam kuantitas maupun kualitas bahasanya. Secara bertahap kemampuan anak meningkat, berawal dari mengekspresikan suara saja, hingga mengekspresikannya dengan komunikasi. Komunikasi anak yang bermula dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya secara bertahap berkembang menjadi komunikasi melalui ucapan yang tepat dan jelas.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah ini melalui suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru”**.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan komunikasi orang tua di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru? Bagaimanakah kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru? Apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru? Seberapa besar pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru?

Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi orang tua di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru, bagaimana kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru, untuk mengetahui apakah ada pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru, dan melihat seberapa besar pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasional. Menurut Sugiyono (2010:57) penelitian korelasi merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi dalam penelitian ini adalah 130 anak usia 4-5 tahun yang berada di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru. Untuk menentukan sampel penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu mengambil sampel secara acak. Untuk itu teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane (Riduwan, 2005: 65). Dengan jumlah sampel 56 orang.

Penelitian ini dimaksud untuk mengetahui pengaruh antara variabel x kemampuan komunikasi dengan variabel y kemampuan berbicara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dan analisis metode statistik korelasi *Pearson Product Moment* dengan program SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan teknik uji asumsi, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji hipotesis terhadap subjek sebanyak 56 orang anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru.

Deskripsi Hasil Penelitian

Gambaran tentang data penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel deskripsi data penelitian, dimana dari data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistik secara mendasar. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang bagaimana pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru.

Tabel 5
Deskripsi Hasil Penelitian

Variabel	Skor x yang dimungkinkan (Hipotetik)				Skor x yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Kemampuan Berbicara	7	21	14	2,3	11	20	14,95	1,976
Kemampuan Komunikasi	15	45	30	5	24	34	29,54	2,381

Kemampuan Berbicara

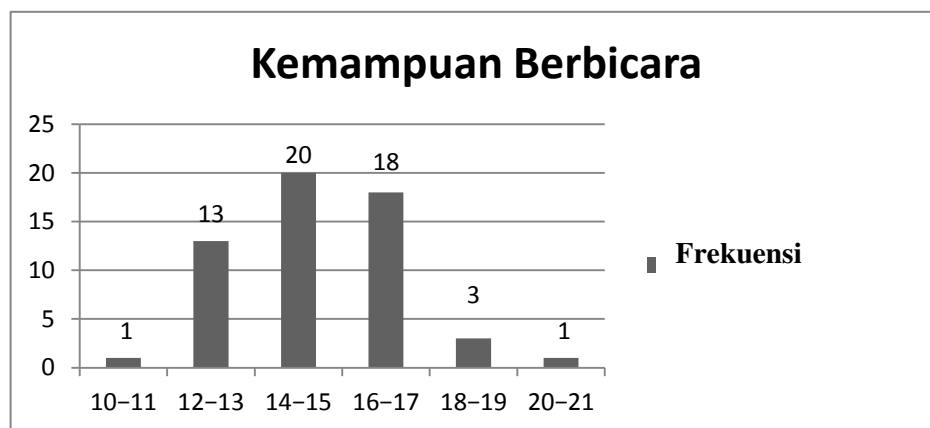
Data kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru menggunakan distribusi frekuensi:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru

Nilai	Frekuensi	Persentase
10-11	1	1,78
12-13	13	23,21
14-15	20	35,71
16-17	18	32,14
18-19	3	5,36
20-21	1	1,78
Jumlah	56	100

Penyebaran distribusi frekuensi dan frekuensi kemampuan berbicara disajikan dalam bentuk diagram batang:

Grafik 1
Sebaran Data Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru



Hasil pengumpulan data kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru diperoleh dan menunjukkan bahwa total skor tertinggi 20 dan skor terendah 11.

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian sebagai berikut:

Tinggi : $\{ \text{Mean} + (1,0 \text{ SD}) \} > X$

Sedang : $\{ \text{Mean} - (1,0 \text{ SD}) \} < X < \{ \text{Mean} + (1,0 \text{ SD}) \}$

Rendah : $X < \{ \text{Mean} - (1,0 \text{ SD}) \}$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru, subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 7
Kategori Kelompok Kemampuan Berbicara

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	$X > 17$	3	5,36
2.	Sedang	$13 < X < 17$	45	80,36
3.	Rendah	$X < 13$	8	14,28
Jumlah			56	100

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa sebagian besar (80,36%) kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Kemampuan Komunikasi

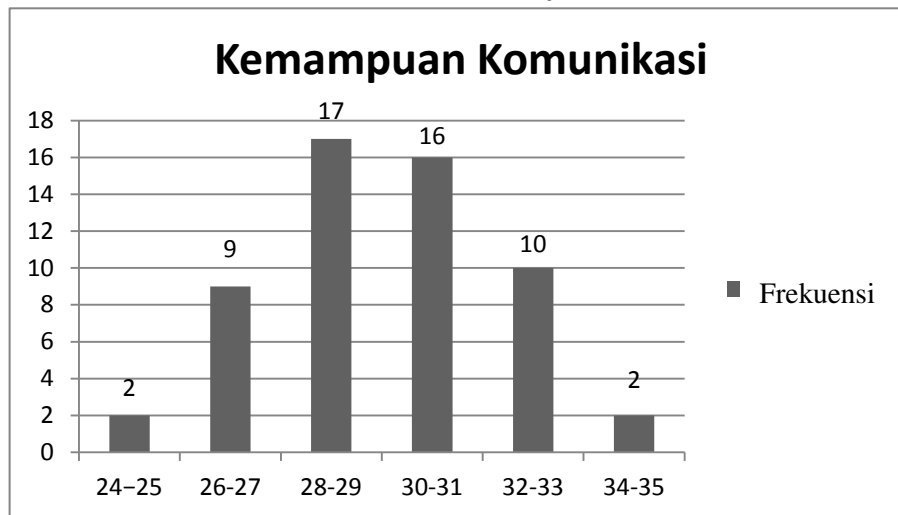
Data kemampuan komunikasi orang tua di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru menggunakan distribusi frekuensi:

Tabel 8
Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Komunikasi Orang Tua di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru

Nilai	Frekuensi	%
24-25	2	3,57
26-27	9	16,07
28-29	17	30,35
30-31	16	28,57
32-33	10	17,86
34-35	2	3,57
Jumlah	56	100

Penyebaran distribusi frekuensi dan frekuensi kemampuan komunikasi orang tua disajikan dalam bentuk diagram batang:

Grafik 2
Sebaran Data Kemampuan Komunikasi Orang Tua
Di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru



Hasil pengumpulan data kemampuan komunikasi orang tua di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru diperoleh dan menunjukkan bahwa total skor tertinggi 34 dan skor terendah 24.

Agar dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi satuan standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian sebagai berikut:

Tinggi : $\{ \text{Mean} + (1,0 \text{ SD}) \} > X$

Sedang : $\{ \text{Mean} - (1,0 \text{ SD}) \} < X < \{ \text{Mean} + (1,0 \text{ SD}) \}$

Rendah : $X < \{ \text{Mean} - (1,0 \text{ SD}) \}$

Dari rumus di atas dapat dibuat tiga kategori kelompok kemampuan komunikasi orang tua di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru, subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 9
Kategori Kelompok Kemampuan Komunikasi Orang Tua

No.	Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	$X > 32$	6	10,71
2.	Sedang	$27 < X < 32$	43	76,79
3.	Rendah	$X < 27$	7	12,5
Jumlah			56	100

Berdasarkan tabel 7 diatas, diketahui bahwa sebagian besar (76,79%) kemampuan komunikasi orang tua di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru berada dalam kategori sedang.

Uji Persyaratan atau Asumsi

Sebelum melakukan analisis dengan teknik *Product Moment* melalui program SPSS for Window ver. 16. Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Tujuan dilakukannya uji asumsi ini adalah dapat mengetahui apakah syarat-syarat untuk melakukan uji

hipotetif dengan menggunakan *Product Moment* dapat memberikan hasil yang dapat menjawab hipotesis, dengan maksud agar kesimpulan yang diperoleh tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya diperoleh (Hadi, 1996). Uji asumsi ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas, dan uji anova dimana dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS *for Window* ver. 16 berdasarkan uji *kolmogorov-smimov* dengan kriteria yang berlaku untuk menetapkan kenormalan adalah dengan menetapkan taraf signifikansi uji yaitu $\alpha=0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikansi yang diperoleh pada tabel, dengan jumlah n sebanyak 56 responden.

Uji normalitas kemampuan berbicara (Y) dengan kemampuan komunikasi (X) ini dilakukan berdasarkan pada uji *kolmogorow – smimov* dengan keluaran berupa *test of Normality* seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas Kemampuan Berbicara dan Kemampuan Komunikasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kemampuan Komunikasi	Kemampuan Berbicara
N		56	56
Normal Parameters ^a	Mean	29.54	14.95
	Std. Deviation	2.381	1.976
Most Extreme Differences	Absolute	.141	.113
	Positive	.098	.113
	Negative	-.141	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1.058	.842
Asymp. Sig. (2-tailed)		.213	.477

a. Test distribution is Normal.

Dari tabel diatas menunjukkan hasil pengujian uji normalitas data kemampuan berbicara (Y) dan kemampuan komunikasi (X) dengan SPSS *for Window* ver.16. Berdasarkan uji *kolmogrow – smimov* dengan memperhatikan bilangan pada kolom signifikansi (*Sig*) yaitu 0,213 dan 0,477 lebih besar dari 0,05 (α =taraf signifikansi).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat kemampuan berbicara (Y) dan variabel bebasnya adalah kemampuan komunikasi (X) yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikan 0,05, maka semua variabel secara statistik telah terdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui pola bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah hubungannya linier atau tidak. Hasil uji linieritas

hubungan antara kemampuan komunikasi orang tua (X) dengan variabel terikat yaitu kemampuan berbicara anak di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru (Y) pengujian linieritas ini menggunakan SPSS *for Window* ver. 16. Pengujian persyaratan ini dilakukan untuk menentukan bentuk analisis dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 11
Hasil Uji Linieritas Kemampuan Berbicara dan Kemampuan Komunikasi
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	112.706	1	112.706	30.549	.000 ^a
	Residual	199.223	54	3.689		
	Total	311.929	55			

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berbicara

b. Dependent Variable: Kemampuan Komunikasi

Hasil uji linieritas hubungan antara variabel kemampuan berbicara (Y) dan kemampuan komunikasi (X) dapat diketahui hasil F sebesar 30,549 dengan signifikansi 0,000, karena $P < 0,05$. Keterangan tersebut menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel kemampuan berbicara (Y) dengan variabel kemampuan komunikasi (X), sehingga analisis data dapat diteruskan dengan uji hipotesis melalui teknik analisis regresi.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila $P > 0,05$. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12
Hasil Pengujian Homogenitas Disiplin Kerja dan Konsep Diri
Test of Homogeneity of Variances

Kemampuan Komunikasi				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.000	6	46	.437	

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas , diperoleh nilai statistik sebesar 1,000 dan nilai probabilitas 0,437 karena nilai $P > 0,05$ ($0,437 > 0,05$) maka data adalah homogen.

Uji Hipotesis

Tahap selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun Kelurahan Tuah Karya

Pekanbaru. Uji hipotesis dengan menggunakan analisis statistik korelasi *Product Moment* dari person yang datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 13
Hasil Pengujian Hipotesis Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Berbicara
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Komunikasi	56	29.54	2.381
Kemampuan Berbicara	56	14.95	1.976
Valid N (listwise)	56		

Correlations		Kemampuan Komunikasi	Kemampuan Berbicara
Kemampuan Komunikasi	Pearson Correlation	1	.601 **
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	56	56
Kemampuan Berbicara	Pearson Correlation	.601 **	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	56	56

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; dan $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat (Riduwan dan Sunarto, 2012: 80). Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh r_{xy} 0,601 maka dikategorikan kuat. Artinya kemampuan komunikasi orang tua berpengaruh kuat terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Sebagai kriteria pengujian, jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak signifikan (Riduwan dan Sunarto, 2012: 83). Dari “uji t ”, didapatkan hasil t_{hitung} sebesar 5,5 sedangkan nilai t_{tabel} (5%) ($dk = n - 2 = 56 - 2 = 54$) dengan t_{tabel} 2,00. Sehingga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,5 > 2,00$. Bahkan dengan nilai t_{tabel} 1% ($5,5 > 2,67$), maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi dengan kemampuan berbicara.

Koefisien determinan yang dihasilkan adalah $r^2 = 36\%$ artinya kemampuan komunikasi orang tua memberikan kontribusi sebesar 36% terhadap kemampuan berbicara anak.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $x = 76,79\%$, artinya kemampuan komunikasi orang tua berada dalam kategori sedang. Dan $y = 80,36\%$, artinya kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun juga berada dalam kategori sedang. Dapat

dilihat bahwa dengan kemampuan komunikasi orang tua yang kategorinya sedang, kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun juga berada dalam kategori sedang. Sehingga apabila kemampuan komunikasi orang tua berada dalam kategori tinggi, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh r_{xy} 0,601 maka dikategorikan kuat. Artinya kemampuan komunikasi orang tua berpengaruh kuat terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Dan berdasarkan olahan data dengan menggunakan uji “t” dengan sampel yang berkorelasi menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi dengan kemampuan berbicara.

Dan berdasarkan perolehan hasil perhitungan nilai koefisien determinan maka diketahui bahwa kemampuan komunikasi orang tua memberikan kontribusi terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun sebesar 36% dan dikategorikan cukup, maka dapat dilihat bahwa kemampuan komunikasi orang tua memberi pengaruh sebesar 36% terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dan 64% lainnya di pengaruhi oleh faktor lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa korelasi antara kemampuan komunikasi orang tua dengan kemampuan berbicara anak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Artinya menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan searah dan kekuatan korelasi sangat kuat. Apabila kemampuan komunikasi orang tua tinggi maka kemampuan berbicara anak akan tinggi pula.

Menurut Sofyan (2008), apabila kemampuan komunikasi orang tua tidak efektif dapat terjadi keterlambatan dan bahaya di dalam perkembangan berbicara pada anak yaitu apabila tingkat perkembangan bicara berada dibawah tingkat kualitas perkembangan bicara.

Menurut Suhartono (2005: 138), merangsang minat anak untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, keinginan, apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatan sehari-hari. Tadkiroatun (2005: 7) hal yang seharusnya dilakukan oleh orang tua ketika anak diam adalah bercerita, ketika anak bercerita maka orang tua menyimak apa yang diceritakannya, ketika anak bertanya maka orang tua memberikan jawaban, ketika anak menjawab maka orang tua memberikan dukungan dengan pujian dan kalimat penyemangat. Syarat yang lebih penting lagi adalah pendengaran yang baik untuk menangkap berbagai jenis nada bicara. Semua itu adalah bagian dari kemampuan komunikasi. Oleh karena itu, orang tua harus memahami pentingnya kemampuan komunikasi agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai pengaruh kemampuan komunikasi orang tua terhadap perkembangan berbicara anak usia 4-5 tahun dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi orang tua di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru sebagian besar termasuk dalam kategori sedang.
2. Kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru sebagian besar termasuk dalam kategori sedang.

3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi orang tua terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru. Semakin tinggi skor kemampuan komunikasi orang tua semakin tinggi pula skor kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru dan berlaku bagi seluruh populasi penelitian.
4. Kemampuan komunikasi orang tua memberi pengaruh sebesar 36% terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun.

Rekomendasi

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua
Diharapkan agar orang tua lebih memahami pentingnya kemampuan komunikasi dan dapat meningkatkan lagi kemampuan komunikasi untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak.
2. Bagi Pendidik
Hendaknya pendidik dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak dengan berbagai strategi, metode, dan dapat menjalin komunikasi yang baik dengan anak ataupun orang tuanya sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak secara optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti yang lain hasil penelitian ini belum sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, hal ini tidak terlepas dari keterbatasan-keterbatasan peneliti seperti: waktu, biaya, tenaga dan keterbatasan-keterbatasan lainnya. Mengingat masih banyak kemungkinan atau faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan cara lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anne. 2009. "Komunikasi Yang Efektif Untuk Orang Tua", (Online), (<http://www.anneahira.com/komunikasi-yang-efektif.htm>, diakses 24 april 2012).
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*: Jakarta. Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta. Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2007. *Pedoman Persiapan Membaca dan Menulis Melalui Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta. Jakarta: Depdiknas.
- Martinis. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Gaung Persada.
- Revi Syatriani. 2012. *Hubungan Antara Kemampuan Komunikasi Dengan Kemandirian Pada Remaja Tunarungu*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- Riduwan. 2005. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: PT. Refika.
- Riduwan dan Sunarto. 2010. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Kurnia. 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*: Pekanbaru. Cendikia Insani.
- Soerjono Soekanto. 1985. *Anak dan Pola Perikelakuannya*: Jakarta. P.T. BPK Gunung Mulia.
- Sugiarto dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakart: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metoded Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Puji Astuti. 2010. *Penggunaan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Kartika 1-21 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Riau.
- Yasir, M.Si. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*: Pekanbaru. CV. Wirza Irzani.